

The Influence Of Integrity, Independence, Auditor Experience, And Leadership Style On The Quality Of Financial Statement Audit Results During The Covid 19 Pandemic

Aisyah Nur Amalia Utama^{1,*}

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Info Artikel	ABSTRAK
Histori Artikel: Diajukan: Direvisi: Diterima:	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel pada auditor terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan. Variabel yang diuji meliputi Integritas, Independensi, Pengalaman Auditor dan Gaya Kepemimpinan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner atau data primer. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 80 responden dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat yang berada di wilayah Jakarta Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, independensi, pengalaman auditor dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan..
Kata kunci: Integritas, Independensi, Pengalaman Auditor, Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Audit	
Keywords: <i>Integrity, Independence, Auditor Experience, Leadership Style and audit quality</i>	
Penulis Korespondensi: Aisyah Nur Amalia Utama Email: penulisapptasi@gmail.com	<i>This study aims to analyze the effect of several variables on the auditor on the quality of financial report results. The variables that have been tested include Integrity, Independence, Auditor Experience and Leadership Style. Collecting data using questionnaires or primary data. The number of respondents studied was 80 respondents from the Central Development and Finance Supervisory Agency (BPKP) located in the East Jakarta area. The results of the study show that integrity, independence, auditor experience and leadership style have a significant positive effect on the quality of financial statement audit results.</i>

Copyright © 2024 Author(s). All rights reserved

I. PENDAHULUAN, (STYLE TEMPLATE I. HEADING 1)

Pandemi Covid-19 membuat praktik profesi akuntan public berkendala. Banyak dari praktisi akuntan public mengalami kendala dalam SKP PPL dan para calon akuntan public harus menunggu pengaktifan kembali pusat-pusat ujian CPA (*Certified Publik Accountant*).

Mekanisme kerja auditor berubah karena terkena dampak dari pandemic covid-19, seperti pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) auditor tidak dapat melaksanakan audit secara langsung oleh karena itu auditor menggunakan metode remote audit (audit jarak jauh). Proses audit jarak jauh juga memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung, sulit berkomunikasi dengan auditee dan kurangnya interaksi personal mengakibatkan adanya peluang untuk melakukan fraud.

Auditor harus menjaga kualitas audit dan dapat mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit. Memodifikasi prosedur pengumpulan bukti audit, merevisi proses identifikasi dan penilaian resiko kesalahan pengkajian material serta mengubah prosedur audit yang direncanakan merupakan suatu respon auditor yang diharapkan.

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang telah terstruktur dari posisi keuangan maupun kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan. Integritas laporan keuangan merupakan penyajian serta pengungkapan laporan keuangan yang didalamnya terdapat data-data akuntansi yang mampu menggambarkan realitas ekonomi perusahaan secara jujur tanpa ada yang ditutupi. Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Factor penyebab laporan keuangan tidak berintegritas bisa jadi karena adanya penyimpangan atau kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Kesalahan penyajian nilai, salah perhitungan matematis, kesalahan dalam penerapan kebijakan akuntansi, kesalahan interpretasi fakta dan kecurangan atau kelalaian juga merupakan factor penyebab laporan keuangan tidak memiliki integritas. Ketika auditor memiliki integritas yang tinggi, disitulah auditor dapat meningkatkan hasil pemeriksaannya.

Adanya aparat pengawasan yang bersih, berwibawa, tertib dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai norma dan hukum yang berlaku merupakan keinginan pengguna laporan hasil pemeriksaan atau klien, oleh karena itu auditor harus memiliki sikap independensi. Tidak terpengaruh, tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain merupakan salah satu pengertian dari independensi. Auditor yang tidak terpengaruh oleh kekuatan dari luar saat mempertimbangkan fakta dalam bukti audit merupakan auditor yang independen.

Auditor yang mampu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan dan memiliki pemahaman yang baik dalam memeriksa laporan keuangan bisa dikatakan sebagai auditor yang berpengalaman. Karena biasanya auditor yang kurang berpengalaman akan sulit melaksanakan tugasnya meskipun sudah paham tentang pemeriksaan laporan keuangan, dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman maka auditor yang berpengalaman dapat lebih membaca permasalahan dan mudah untuk memecahkan masalah.

Cara-cara yang digunakan seorang pemimpin untuk mengarahkan bawahannya dalam bertindak sesuai keinginannya untuk mencapai tujuan organisasi meskipun tidak sesuai keinginan bawahannya merupakan pengertian gaya kepemimpinan. Secara tidak langsung, gaya kepemimpinan bisa menciptakan chemistry antara pimpinan dengan para auditor.

Bagaimana seorang auditor bisa membangun hubungannya dengan auditor lain yang jabatannya dibawah mereka untuk meningkatkan dan menciptakan chemistry dalam suatu perusahaan mencerminkan gaya kepemimpinan, kualitas audit juga dapat ditentukan oleh gaya kepemimpinan karena masing-masing kepemimpinan auditor berbeda.

Untuk meningkatkan profesionalisme nya, dalam menjalankan tugas, auditor harus berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Seorang auditor harus didukung oleh beberapa factor baik dari dalam maupun dari luar diri seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit bisa dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan standar auditing. Memiliki kemampuan tentang berbagai aspek kecurangan dan memahami berbagai jenis kecurangan dalam audit merupakan salah satu bekal untuk menciptakan kualitas audit yang baik, agar pihak pengguna jasa auditor tidak dirugikan karena kualitas yang buruk

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kantor instansi BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) karena kantor instansi BPK merupakan instansi yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan ekonomi ditengah pandemi saat ini. BPK juga memiliki fungsi pengawasan dalam jalannya pengelolaan keuangan negara. Masyarakat tahu pentingnya BPK dalam kontribusi membangun tata kelola pemerintahan yang baik. Setiap pengelolaan dan penggunaan uang negara wajib dipantau oleh BPK. Hal ini dilakukan agar sistem keuangan yang ada di Indonesia dapat terorganisir dengan baik dan mencegah berbagai tindakan penyimpangan. Nilai-nilai dasar yang dipegang oleh lembaga BPK adalah nilai integritas dan nilai profesionalisme.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul: “Pengaruh Integritas, Independensi, Pengalaman Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Hasil Audit Laporan Keuangan Pada Masa Pandemi COVID-19”

II. METODE, (STYLE TEMPLATE I. HEADING 1)

2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan (Jansen dan Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih principal menyewa agen untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan principal

Konsep teori keagenan (Agency Theory) menurut R.A Supriyono (2018) yaitu hubungan kontraktual antara principal dan agen. Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal member wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal dengan mengutamakan kepentingan dalam mengoptimalkan laba perusahaan sehingga meminimalisir beban, termasuk beban pajak dan melakukan penghindaran pajak.

Dalam teori keagenan menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan teori keagenan yaitu, hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Pihak pemilik memberikan amanah kepada pihak manajemen untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati.

Dalam kontrak kerja tersebut juga telah disepakati bersama antara kedua belah pihak tentang wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka sering terjadi konflik atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen selaku agent. Dimana manajemen memiliki kepentingan untuk cenderung membuat laporan yang terlihat baik sehingga kinerjanya dapat dianggap baik, sedangkan pemilik memiliki kepentingan agar mendapatkan informasi aktivitas manajemen dan pengelolaan dana perusahaan sehingga memperoleh profit yang semakin besar. Sehingga untuk mengurangi masalah tersebut maka diperlukan adanya pihak ketiga yang independen yaitu auditor sehingga dapat menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi.

2.2 Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi digunakan untuk mengetahui perilaku seseorang tentang pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi disekitar dengan mengetahui pendapat seseorang terhadap peristiwa tersebut.

Teori ini tidak terlepas dari perilaku orang dalam organisasi yaitu perilaku pimpinan dan perilaku bawahan. Jadi kepemimpinan tidak terlepas dari cara berpikir, berperasaan, bertindak, bersikap dan berperilaku dalam kerja disebuah organisasi dengan bawahannya atau orang lain (Waworuntu, 2003).

Fritz Heider merupakan orang pertama yang menjelaskan tentang teori ini. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat gabungan antara kekuatan internal dan eksternal dalam perilaku seseorang. Kekuatan internal merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang sedangkan kekuatan eksternal adalah kekuatan dari luar diri seseorang.

Pengaruh dari keberhasilan atau kegagalan dalam mendeteksi tindakan kecurangan diduga disebabkan dari niat yang mendasarinya. Niat yang mendasari tersebut timbul dari atribusi internal (kemampuan auditor untuk menilai kecurangan) maupun atribusi eksternal (kesulitan auditor dalam mendeteksi risiko kecurangan)

2.3 Teori Positif Akuntansi (Positive Accounting Theory).

Teori Positif Akuntansi menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori ini dapat memberikan pendoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut. Tujuan dari pendekatan teori akuntansi positif untuk menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi.

Sebagai contoh terdapat tiga hipotesis oleh Watts dan Zimmerman, 1990 yang menjadi asumsi pada teori akuntansi positif diantaranya adalah :

1. Hipotesis Rencana Bonus (Bonus Plan Hypothesis)

Hipotesis ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan bonus plan akan cenderung untuk menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode berjalan. Jika besarnya bonus tergantung pada besarnya laba maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan bonusnya dengan meningkatkan laba setinggi mungkin.

2. Hipotesis Hutang atau Ekuitas (Debt / Equity Hypothesis)

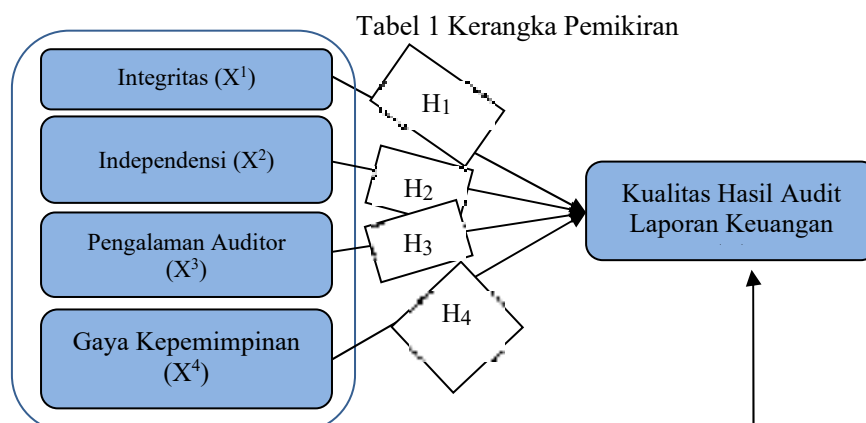
Hipotesis ini berkaitan dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi perusahaan di dalam perjanjian utang. Semakin tinggi rasio ekuitas atau hutang perusahaan maka makin besar manager untuk memilih metode akuntansi yang data efektif untuk menaikkan laba.

3. Hipotesis Cost Politik (Political Cost Hypothesis)

Hipotesis ini didasari asumsi bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan menggunakan pilihan akuntansi yang dapat mengurangi laba karena perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapat perhatian publik sehingga menyebabkan terjadinya pengenaan pajak yang lebih tinggi

Tiga hipotesis diatas menunjukkan bahwa teori akuntansi positif mengakui adanya hubungan keagenan yaitu antara manajemen dengan pemilik, antara manajemen dengan kreditor dan antara manajemen dengan pemerintah.

2.4 Kerangka Pemikiran



2.5 Integritas

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya.

Dalam konteks teori keagenan, auditor independen sebagai pihak ketiga (mediator) yang menjembatani antara prinsipal (shareholders) dan agen (management). Auditor dalam hal ini akan mengawasi pekerjaan manajer melalui laporan keuangan yang dibuat oleh manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada pemegang saham. Serta bertanggungjawab dalam fungsi pengauditannya terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh klien agar memiliki karakteristik reliabel dan relevance.

H₁: Terdapat pengaruh integritas terhadap Kualitas Audit Independensi

Independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada, auditor di asumsikan memiliki independensi, baik secara mental maupun fisik untuk melaksanakan tugas audit agar dapat memberikan pendapat (opini) audit secara objektif.

Hubungan independensi dengan kualitas audit adalah sikap independensi atau sikap mental yang dimiliki auditor untuk tidak terpengaruh dengan klien dalam pelaksanaan fungsi audit dan pelaporan semua temuan serta memberikan pendapatnya, termasuk suatu sikap yang dimiliki oleh auditor untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang baik karena tidak terpengaruh oleh pihak manapun.

H₂: Terdapat pengaruh independensi terhadap Kualitas Audit Pengalaman Auditor

Auditor yang mempunyai pengalaman lebih atas pemahaman laporan keuangan akan mampu memberikan penjelasan yang lebih masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan. Pengalaman kerja telah diasumsikan sebagai suatu faktor penting dalam mengartikan kinerja seorang auditor, dalam hal ini adalah kualitas audit. Hubungan pengalaman auditor dengan kualitas audit adalah semakin lama seorang auditor, maka auditor dapat mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan audit hingga memberikan opini audit yang berkualitas.

H₃: Terdapat pengaruh pengalaman auditor terhadap Kualitas Audit Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan merupakan proses di mana seseorang mempengaruhi orang lain atau suatu kelompok dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.

Hubungan gaya kepemimpinan dengan kualitas audit, gaya kepemimpinan dapat mencerminkan perilaku auditor dalam membangun hubungan dengan auditor lainnya untuk meningkatkan dan menciptakan iklim harmonis didalam suatu perusahaan, gaya kepemimpinan dapat menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

H₄: Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit adalah proporsional seorang akuntan dalam menemukan dan melaporkan terjadinya suatu penyelewengan yang terjadi di perusahaan klien. Untuk menemukan penyelewengan ini diperlukan pengalaman, pendidikan, profesional, dan struktur audit perusahaan. Apa pun tugas yang dilakukan oleh auditor, yang dibutuhkan adalah sebuah hasil kerja yang berkualitas. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing.

Untuk mendeteksi kualitas audit, maka perusahaan perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dibuat seorang auditor tersebut.

H₅ : Terdapat pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Pengalaman kerja dan Integritas terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan

2.6 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengungkapkan suatu masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk memperoleh kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), yaitu: Integritas (X^1), Independensi (X^2), Pengalaman Auditor (X^3), Gaya kepemimpinan (X^4) dan Kualitas hasil Audit Laporan Keuangan (Y).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah para auditor yang bekerja di Kantor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Pusat sebanyak 80 auditor.

Jenis data yang digunakan adalah data subyek yaitu berupa opini yang menjadi sumber penelitian (responden). Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh penelitian berdasarkan responden yang mengisi kuisioner.

III. HASIL DAN DISKUSI,

Penelitian ini dilaksanakan di kantor BPKP Pusat. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah Auditor Pelaksana, Auditor Muda, Auditor Pertama, Auditor Madya, Auditor Utama. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner secara online kepada BPKP yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 2 Tingkat Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisioner yang disebar	90	100%
Kuisioner yang tidak kembali	10	11%
Kuisioner yang dapat diolah	80	89%

Pengembalian

Dalam penelitian ini ada 90 buah kuisioner yang disebar. Dari total keseluruhan, kuisioner yang kembali sebanyak 80 buah dan dapat diolah seluruhnya. Tingkat pengembalian kuisioner sebesar 89% sedangkan kuisioner yang tidak kembali sebesar 11% dari total kuisioner yang disebar.

3.1 Uji Statistic Deskriptif

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Integritas	80	13.00	25.00	18.8000	3.10736
Independensi	80	14.00	24.00	18.6375	2.38796
Pengalaman auditor	80	13.00	25.00	17.4625	3.46755
Gaya Kepemimpinan	80	14.00	23.00	18.4750	2.79681
Kualitas Audit	80	15.00	25.00	18.9500	3.08488
Reliable N (listwise)	80				

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah responden (N) adalah 80, variabel integritas memiliki nilai minimum 13 dan nilai maksimum sebesar 25 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 18,8000 dan standar deviasi sebesar 3,20736.

3.2 Uji Instrumen

3.2.1 Uji Validitas

Dari 80 sampel (N) maka df dapat dihitung dengan rumus $N - 2$ sehingga N adalah 78 dan alpha (α) adalah 0,05 (5%), jadi r_{tabel} adalah 0,2227.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur semua variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dinyatakan Reliable karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,2227.

3.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4 Reliability Statistics

Item Pertanyaan	Rhitung	Keterangan
X1.1	.552	Reliable
X1.2	.714	Reliable
X1.3	.612	Reliable
X1.4	.730	Reliable
X1.5	.664	Reliable
X2.1	.702	Reliable
X2.2	.447	Reliable
X2.3	.600	Reliable
X2.4	.659	Reliable
X2.5	.315	Reliable
X3.1	.878	Reliable
X3.2	.828	Reliable
X3.3	.664	Reliable
X3.4	.656	Reliable
X3.5	.763	Reliable
X4.1	.775	Reliable
X4.2	.646	Reliable
X4.3	.275	Reliable
X4.4	.680	Reliable
X4.5	.584	Reliable
Y1	.512	Reliable
Y2	.840	Reliable
Y3	.675	Reliable
Y4	.785	Reliable
Y5	.840	Reliable

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui setiap variabel dalam penelitian adalah reliable karena Cronbach's $r_{\text{hitung}} > 0,2227$.

3.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87518124

Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.045
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.069 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai *Asy,p Sig* sebesar $0,069 > 0,05$, sehingga tidak terjadi masalah normalitas pada penelitian ini. Berdasarkan tabel *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

3.2.4 Uji Multikolonieritas

Tabel 5 Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Integritas	.161	6.206
	Independensi	.449	2.227
	Pengalaman Auditor	.341	2.932
	Gaya Kepemimpinan	.233	4.294

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat bahwa pada Tabel diatas, pada kolom *Centered VIF*. Nilai VIF dari semua variabel tidak ada yang lebih dari 5 atau 10 (terdapat literature yang mengatakan tidak lebih dari 10) maka dapat dikatakan pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada keempat variabel bebas tersebut. Pada table 5 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, dan tidak mempunyai pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.697	.891		-1.905	.061
Integritasi	.330	.084	.332	3.917	.000
Independensi	.205	.066	.159	3.123	.003
Pengalaman Auditor	.114	.052	.128	2.192	.031
Gaya Kepemimpinan	.467	.078	.424	5.998	.000
a. Dependent Variable: Y					

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -1,697 + 0,330 X_1 + 0,205 X_2 + 0,114 X_3 + 0,467 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

α = Konstanta

X^1 = Integritas

X^2 = Independensi

X^3 = Pengalaman auditor

X^4 = Gaya Kepemimpinan

e = Error term

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -1,697 mengindikasikan bahwa jika variabel dependen yaitu Kualitas audit adalah nol maka Kualitas audit adalah sebesar konstanta -1,697%.
2. Nilai koefisien Integritas sebesar 0,330 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Integritas dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Kualitas audit sebesar 0,330% dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien Independensi sebesar 0,205 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Independensi dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Kualitas audit sebesar 0,205% dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien Pengalaman auditor sebesar 0,114 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Pengalaman auditor dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Kualitas audit sebesar 0,114% dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien Gaya Kepemimpinan sebesar 0,467 maka mengindikasikan bahwa peningkatan Gaya Kepemimpinan dalam satu satuan angka akan mengakibatkan kenaikan Kualitas audit sebesar 0,467% dengan asumsi variabel lain konstan.

3.4 Uji Kelayakan

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.913	.908	.93425
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1				

Pada tabel 7 besarnya R Square adalah 0,913, Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel X1, X2, X3 dan X4 sebesar 91,3%, sedangkan sisanya sebesar 8,7% (100-91,3%) ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

3.4.2 Uji t (Uji Parameter Individual)

Pengambilan keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis dengan jumlah data 80 dan dengan tingkat signifikansi 5% dengan rumus t tabel = $t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 80-4-1) = t(0,025; 75)$ sehingga terpilih nilai t -tabel pada data 75 sebesar **1,9921** didasarkan pada kriteria sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Integritas (X^1) terhadap Kualitas Audit (Y), dikarenakan nilai t -hitung > t -table ($3,917 > 1,9921$).
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Independensi (X^2) terhadap Kualitas Audit (Y), dikarenakan nilai t -hitung > t -table ($3,123 > 1,9921$).
3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Pengalaman auditor (X^3) terhadap Kualitas Audit (Y), dikarenakan nilai t -hitung > t -table ($2,192 > 1,9921$).
4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Gaya Kepemimpinan (X^4) terhadap Kualitas Audit (Y), dikarenakan nilai t -hitung > t -table ($5,998 > 1,9921$).

Tabel 8 Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.339	4	171.585	196.587	.000 ^b
	Residual	65.461	75	.873		
	Total	751.800	79			

- | |
|---|
| a. Dependent Variable: Y |
| b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1 |

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikan pada 0,000 (sig 0,000 < 0,05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan *fix*. Sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel X^1 , X^2 , X^3 dan X^4 terhadap variabel Y.

3.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Integritas, Independensi, Pengalaman Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Hasil Audit Laporan Keuangan pada Masa Pandemi COVID-19 dapat diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian variabel X^1 (integritas) terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil signifikan dan berpengaruh positif dapat diperkuat dengan penelitian uji t dimana t_{hitung} nilai t-hitung > t-table ($3,917 > 1,9921$). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X^1 terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal tersebut juga didukung oleh teori atribusi yang menjelaskan bahwa pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan demikian sikap dan karakteristik seseorang dapat diketahui dengan melihat pola perilaku seseorang dan dapat memprediksi sikap yang diambil dalam menghadapi peristiwa yang terjadi dan dapat dilihat pengaruhnya sehingga dapat mengurangi adanya perilaku tidak etis. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh **Nihetita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim, Desi Kurniawati(2018), Rizky Darmawan Santoso, Ikhsan Budi Riharjo, Kurnia(2020), Friscila Teni(2017), Dicky Khairi Marta(2018) dan Wardana and Ariyanto (2016)** dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa integritas auditor memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian variabel X^2 (independensi) terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel Independensi (X^2) terhadap Kualitas Audit (Y), dikarenakan nilai t-hitung > t-table ($3,123 > 1,9921$). Sehingga terdapat pengaruh antara variabel X^2 terhadap Y, atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.

IV. KESIMPULAN,

Berdasarkan pada data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan di kantor BPKP Pusat, maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh Integritas, Independensi, Pengalaman Auditor dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Hasil Audit Laporan Keuangan Pada Masa Pandemi COVID-19 sebagai berikut :

Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dan juga uji t. Hal tersebut juga didukung oleh teori atribusi yang menjelaskan bahwa pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam penelitian Dicky Khairi Marta(2018) yang berjudul Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi menemukan bahwa Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dan uji t. Hal ini didukung oleh teori keagenan, untuk mengurangi masalah maka diperlukan adanya pihak ketiga yang independen yaitu auditor sehingga dapat menjadi penengah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Dalam penelitian Ayu Nurutami Afif (2017) yang berjudul Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Kompetensi Terhadap

Kualitas Audit menemukan bahwa Independensi, Pengalaman Kerja dan Kompetensi mempunyai pengaruh yang horizontal terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dan uji t. Hal tersebut juga didukung oleh teori atribusi yang menjelaskan bahwa pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam penelitian Friscila Teni (2017) yang berjudul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Jakarta menemukan bahwa Kompetensi, independensi, objektivitas, integritas dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.

Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi dan uji t. Hal tersebut juga didukung oleh teori atribusi yang menjelaskan bahwa pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dalam penelitian Muhammad Alfatih (2018) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Auditor, Motivasi Auditor, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Audit menemukan bahwa Kompetensi Auditor, Motivasi Auditor dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Integritas, independensi, pengalaman auditor dan gaya kepemimpinan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit laporan keuangan dapat dibuktikan dengan nilai uji f yang menghasilkan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} .

UCAPAN TERIMA KASIH,

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada Universitas Persada Indonesia, khususnya program studi yang telah memberikan fasilitas dan bimbingan akademik. Penghargaan juga disampaikan kepada para kolega dan narasumber yang telah memberikan masukan berharga. Akhirnya, terima kasih kepada keluarga dan sahabat atas doa serta dukungannya. Semoga karya ini memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA,

- Agoes, S. 2017. *Auditing*, Edisi 5, Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- A.A.G.P. Widanaputra dan Yuli Pitaloka (2016) Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit
- Afif Ayu Nurutami (2018) Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Inspektorat Bpkad Kota Bekasi
- Alfatih Muhammad (2018) Pengaruh Kompetensi Auditor, Motivasi Auditor, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta
- Ariyanto Dodik dan Made Aris Wardana (2016) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit
- Brooks, L. J & Dunn, P. 2011. *Etika Bisnis & Profesi*, Edisi 5, Buku 1. Jakarta. Salemba Empat.
- Casandra Angela Dewi (2018) Pengaruh Indendependensi Auditor, Pengalaman Kerja Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat
- Hernawati Nopi, Refsa Nanda Pamungkas, Magnaz Lestira Oktaroza Pengaruh Skeptisme Profesional dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit
- Kurniawati Desi, Nihestita, Iin Rosini, Dani Rahman Hakim (2018) Pengaruh Integritas Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit
- Kurnia, Rizky Darmawan Santoso, Ikhsan Budi Riharjo (2020) Independensi, Integritas, Serta Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Pemoderasi
- Marta Dicky Khairi (2018) Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi

- Nursiani Ni Putu, I Made Purba Astakoni, I Wayan Wardita, Ni Made Satya Utami (2021) Faktor Penentu Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Profesionalisme, Kompetensi Dan Independensi Auditor
- Refsa Nanda Pamungkas, Magnaz Lestira Oktaroza, Nopi Hernawati (2019) Pengaruh Skeptisme Profesional dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit
- Saputri Anisa (2018) Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
- Supranto, J. 2009. Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi ketujuh, Jilid 2. Jakarta. Erlangga
- Suwandi Eko Darmawan (2021) Faktor-Faktor Integritas (Komite Audit, Audit Tenure, Reputasi KAP) Laporan Keuangan Dalam Audit
- Suwandi Eko Darmawan (2021) Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Covid-19
- Teni Friscila (2017) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Jakarta
- Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis.2019. Pedoman Penulisan Skripsi Serta Ujian Komprehensif/ Penutup Study FEB. Jakarta. Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
- Widanaputra A.A.G.P. dan Yuli Pitaloka (2016) Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit
- Wiratmaja I Dewa Nyoman dan I Putu Sisna Armawan (2020) Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Pada Kualitas Audit.

contoh penulisan

1. United Nations Scientific Committee on the Effects of Atomic. (2000). *Sources and Effects of Ionizing Radiation, United Nations Scientific Committee on the Effects of Atomic Radiation (UNSCEAR) 2000 Report, Volume I: Report to the General Assembly, with Scientific Annexes-Sources*. United Nations.

Sangat disarankan memanfaatkan tool references (, gunakan *Vancouver (superscript)*).